

**PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DALAM MENUNJANG  
PROSES PEMBELAJARAN PPKN PESERTA DIDIK KELAS VIII**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
WINDA APRILIANI SANTI  
NIM. F1221141004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

# PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN PPKn PESERTA DIDIK KELAS VIII

**Winda Apriliani Santi, Bambang Budi Utomo, Ika Rahmatika Chalimi**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: [windaaprilianisanti97@gmail.com](mailto:windaaprilianisanti97@gmail.com)

## **Abstract**

*This research aims to knowing the use of learning facilities to support the learning process of PPKn students of class VIII SMP Negeri 1 Sejangkung. This research method used a qualitative with descriptive method. The data collection techniques used observation techniques, interview guides, and documentation. The result showing (1) SMP Negeri 1 Sejangkung learning facilities are in accordance with the standards set by government regulations, namely study rooms in the form of classrooms and library rooms, lighting equipment, supporting books and also practical tools. (2)The use of learning facilities has been utilized properly and correctly in supporting the PPKn learning process starting from the study room, lighting equipment, supporting books to practical tools in the form of an LCD to display videos related to theory. (3)However, there are still some obstacles faced by PPKn teachers in using learning facilities such as hot study rooms, lack of supporting books, lack of number of LCDs and lack of understanding in installing LCDs. (4) But it can still be overcome such as using a fan to reduce hot room temperature, using the internet to increase knowledge, asking for help from other teachers in installing LCD.*

**Keywords:** *Utilization, Learning Facilities and PPKn*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari, dalam era sekarang ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi hal tersebut. Mendidik atau memberikan pembelajaran, diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan untuk memberikan informasi kepada para siswa baik itu berupa teori maupun praktik menggunakan alat-alat dan metode. Dikatakan komunikasi karena metode penyampaian teori yang terdapat di kurikulum disampaikan oleh informan yang dalam kasus ini diperankan oleh guru sedangkan yang menerima informasi tersebut adalah siswa.

Terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau dalam kata lain proses belajar mengajar dapat dikatakan efisien, baik itu guru, siswa, kurikulum maupun fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar itu sendiri. Dari beberapa faktor tersebut salah

satunya adalah fasilitas yang dimana dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, fasilitas bagian yang terpenting dalam menunjang keberhasilan siswa yang disebut dengan prestasi belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2011:49), fasilitas adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan. Artinya fasilitas mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun sekolah. Layanan pendidikan yang berkualitas dapat ditunjang dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dan difungsikan dengan sebaik mungkin. Hal ini mengharuskan pihak sekolah menyediakan fasilitas yang baik demi menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif. Fasilitas belajar tersebut dapat juga digunakan sebagai sarana maupun prasarana yang digunakan sebagai alat bantu untuk siswa dapat menangkang atau menyerap informasi maupun pengetahuan yang disampaikan oleh

guru sehingga siswa dapat andil dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari fasilitas yang terdapat didalamnya, seperti gedung serta peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik itu alat atau fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran berupa teori maupun kegiatan praktik dilapangan, sekolah yang memiliki fasilitas lengkap juga akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar serta hasil yang didapatkan oleh siswa, oleh karena itu ini menjadi nilai tambah di mata masyarakat. Keuntungan lain yang didapatkan dari fasilitas yang lengkap adalah proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien sekaligus menyenangkan bagi para siswa, dan juga guru mendapatkan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Fasilitas belajar belajar juga sangat vital fungsinya dalam dunia pendidikan baik itu disekolah maupun perguruan tinggi, oleh sebab itu maka fasilitas belajar merupakan suatu yang mutlak dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Jika fasilitas tidak tersedia maka proses belajar belajar akan sangat sulit untuk dilakukan dan dapat berdampak pada hasil akhir dari proses belajar mengajar itu sendiri, maka dari itu fasilitas belajar merupakan aspek yang perlu sangat diperhatikan oleh setiap pihak yang berkaitan dengan pendidikan.

Menurut Mahmud (2019), yang dapat diartikan sebagai berikut, kinerja dan hasil yang didapatkan oleh siswa tidak serta merta dilatar belakangi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran namun juga didukung oleh tersedianya fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga hasil yang didapat oleh siswa lebih maksimal. Karena pentingnya fasilitas belajar maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan apakah semua fasilitas belajar yang ada sudah lengkap dan memadai untuk menunjang proses belajar. Tidak hanya itu jika fasilitas belajar sudah lengkap maka proses belajar belajar akan lebih interaktif dan hal ini akan berdampak pada pencapaian atau hasil yang didapatkan oleh siswa. Proses belajar mengajar yang interaktif akan berdampak positif bagi guru dan siswa, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan

sangat luwes dan dapat dipahami dan mendapatkan umpan balik dari siswa dengan demikian proses belajar mengajar akan terasa menyenangkan, hal ini juga dapat berdampak pada hasil yang didapatkan oleh siswa.

Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam proses belajar. Fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun, pentingnya keberadaan fasilitas belajar seringkali terabaikan. Tersedianya fasilitas belajar tapi tidak dimanfaatkan sebaik mungkin oleh guru maupun siswa pada akhirnya jelas tidak akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Guru sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk dapat menggunakan setiap fasilitas yang ada, dimana dengan menggunakan fasilitas belajar guru lebih mudah menyampaikan materi atau memberikan praktek kepada siswa dan siswa lebih mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Kesadaran siswa juga harus diperhatikan, siswa diharapkan bias memanfaatkan fasilitas belajar yang ada tanpa harus menunggu perintah guru. Dalam proses belajar siswa membutuhkan fasilitas yang lengkap, seperti tersedianya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, peralatan dan

perlengkapan belajar yaitu *Liquid Crystal Display* (LCD), komputer dan perangkatnya, lampu, kipas angin, lemari buku, meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus dan buku pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa, SMP Negeri 1 Sejangkung memiliki 10 ruang belajar yang terbagi menjadi 4 ruang belajar untuk kelas 7, 3 ruang belajar untuk kelas 8 dan 3 ruang belajar untuk kelas 9. Setiap ruang belajar memiliki kursi, meja, lampu, papan tulis, spidol, penghapus, ruang perpustakaan dan memiliki 1 buah LCD. Secara keseluruhan fasilitas belajar yang ada di SMP Negeri 1 Sejangkung sudah memenuhi kualitas sekolah pada umumnya namun masalah kuantitas yang menjadi permasalahan karena ketersediaan LCD dan buku pegangan yang terbatas. Karena hal tersebut maka, jika

ingin menggunakan LCD harus bergantian dan buku pegangan yang disediakan hanya berupa buku paket. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Fasilitas Belajar dalam Menunjang Proses Belajar PPKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Sejangkung”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas belajar dalam menunjang proses pembelajaran PPKn peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sejangkung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan pada guru mata pelajaran PPKn, pustakawan WaKa Sarpras dan 6 siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Sejangkung. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari foto-foto kondisi fisik ruang belajar atau dokumen-dokumen yang diperoleh dari Kepala Sekolah, petugas perpustakaan dan WaKa Sarana dan Prasarana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi nonpartisipan secara terstruktur di SMP Negeri 1 Sejangkung dengan menggunakan lembar observasi. Objek yang diamati peneliti secara langsung mengenai apa saja fasilitas belajar yang ada dan yang digunakan oleh guru saat mengajar PPKn. Untuk wawancara peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada narasumber yaitu guru PPKn, petugas perpustakaan, wakil kepala sarana dan prasarana dan juga siswa/siswi kelas VIII. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti mencari data mengenai catatan perlengkapan dan peralatan di kelas VIII yang dimiliki pihak sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar serta foto-foto fasilitas yang digunakan saat mengajar. Menurut Sugiyono (2017:91), terdapat 3 langkah dalam analisa data, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

### **1. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2017:92), mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang penting dan mencari tema dan pola yang tepat. Pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sejangkung data lapangan disajikan dalam uraian laporan secara terperinci dan lengkap. Data kemudian diambil hal-hal yang pokok, kemudian dipilah-pilah dan difokuskan pada fasilitas belajar yang digunakan dalam menunjang proses belajar PPKn di SMP Negeri 1 Sejangkung.

### **2. Data Display**

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh akan dipilah menurut kelompoknya serta disusun pada kategori yang sama agar sesuai dengan permasalahan yang ada.

### **3. Pengambilan Keputusan**

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah pengambilan keputusan dan verifikasi, dengan menyimpulkan hasil dari penelitian maka rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal akan terjawab. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis berdasarkan data-data yang didapat mengenai fasilitas belajar dalam menunjang proses belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Sejangkung.

Pada penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber peneliti melakukan observasi awal, kemudian mengecek dan menanyakan langsung kepada guru mata pelajaran PPKn, penjaga perpustakaan, wakil kepala sarana dan prasarana beserta siswa/siswi kelas VIII. Triangulasi teknik peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang sesuai dengan lembar observasi dan panduan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

## **PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sejangkung yang hanya melibatkan guru

PPKn, penjaga perpustakaan, wakil kepala sarana dan prasarana dan juga 6 orang siswa/siswi kelas VIII. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah kurangnya ketersediaan fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran PPKn. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui cara guru memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal dengan keterbatasan yaitu kurangnya jumlah fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran PPKn.

1. Fasilitas belajar yang dimanfaatkan dalam menunjang proses belajar PPKn

Berdasarkan hasil penelitian adanya ruang kelas dan ruang perpustakaan yang layak dan nyaman digunakan. Guru tidak hanya menggunakan ruang kelas saja untuk kegiatan belajar mengajar, namun guru juga bisa memanfaatkan fasilitas ruang belajar lainnya yaitu ruang perpustakaan untuk proses belajar mengajar. Mengenai sumber penerangan, bahwa sumber penerangan tidak hanya menggunakan cahaya matahari saja, namun ruang belajar juga mendapatkan penerangan bantuan yaitu berupa lampu yang sudah disediakan oleh sekolah, sehingga ruang tempat belajar siswa mempunyai penerangan yang cukup untuk membantu proses belajar mengajar. Kemudian mengenai buku pegangan yang digunakan guru dan siswa pada pelajaran PPKn yaitu menggunakan buku paket PPKn dan juga buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran PPKn yang ada diperpustakaan, tidak dibantu dengan buku lainnya seperti buku LKS yang dapat digunakan oleh siswa. Sedangkan mengenai alat praktik yang ada dan layak digunakan oleh guru PPKn dalam membantu proses belajar mengajar yaitu berupa papan tulis, spidol, penggaris, laptop dan juga LCD.

2. Cara guru memanfaatkan fasilitas belajar dalam menunjang proses belajar PPKn

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menggunakan ruang kelas dan juga menggunakan beberapa kali ruang perpustakaan untuk kegiatan

belajar mengajar PPKn kelas VIII. Untuk penerangan guru memanfaatkan penerangan dengan menggunakan sinar matahari untuk membantu penerangan yang ada di kelas dan juga guru memanfaatkan fasilitas lainnya yaitu berupa lampu di setiap ruang belajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah yang dapat digunakan untuk membantu penerangan ketika ruangan kelas gelap. Kemudian untuk buku pegangan sekolah sudah menyediakan buku paket PPKn yang akan dipinjam kepada siswa kelas VIII dan juga menggunakan buku penunjang lainnya yang ada diperpustakaan. Sedangkan mengenai alat praktik yang dimanfaatkan oleh guru pada saat mengajar pelajaran PPKn yaitu papan tulis, spidol, laptop dan juga LCD. Papan tulis biasanya digunakan untuk menjelaskan materi yang ada dibuku agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sedangkan LCD digunakan guru untuk menampilkan audio dan video untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru PPKn.

3. Kendala dalam memanfaatkan fasilitas belajar dalam menunjang proses belajar PPKn

Guru PPKn di SMP Negeri 1 Sejangkung masih mengalami kendala dalam memanfaatkan fasilitas belajar. Kendala yang dihadapi dapat mempengaruhi dalam menunjang proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi guru PPKn di SMP Negeri 1 Sejangkung dalam memanfaatkan fasilitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru dan juga siswa memiliki kendala yaitu pada ruang belajar guru maupun siswa di SMP Negeri 1 Sejangkung memiliki kendala pada ruang kelas dan juga ruang perpustakaan yang panas. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam konsentrasi siswa dalam belajar dikarenakan dengan ruangan yang panas siswa menjadi terfokus untuk memikirkan bagaimana cara mengurangi rasa panas dan menjadi tidak fokus dalam belajar. Untuk masalah

penerangan yaitu dimana intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang belajar terlalu tinggi yang membuat ketidaknyaman bagi siswa maupun guru di dalam ruang belajar. Kemudian kendala dalam buku pegangan yaitu dalam proses belajar mengajar guru dan siswa hanya menggunakan buku paket saja yang mana hal tersebut dapat menghambat pengetahuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan untuk masalah alat praktik yaitu pada LCD yang jumlahnya terbatas dan guru PPKn masih mengalami kendala dalam menggunakan alat praktik yaitu menggunakan LCD untuk membantu proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar dikarenakan dalam memasang LCD sudah memakan waktu sehingga waktu belajar mereka menjadi berkurang.

4. Solusi menghadapi kendala dalam memanfaatkan fasilitas belajar dalam menunjang proses belajar PPKn

Berdasarkan hasil penelitian guru PPKn dapat mengatasi kendala dalam memanfaatkan fasilitas belajar. Untuk masalah ruangan yang panas, guru PPKn dapat mengatasi masalah suhu ruangan yang panas dengan menghidupkan kipas angin dan membuka jendela-jendela yang ada dikelas agar angin dapat masuk kedalam dan dapat mengurangi rasa panas di dalam kelas. Mengenai masalah intensitas cahaya yang terlalu besar masuk kedalam ruangan dapat diatasi dengan menutup gordena dan juga untuk cuaca yang tidak mendukung bisa dengan menghidupkan lampu yang ada di dalam ruang belajar untuk memberikan penerangan saat belajar. Untuk kendala yang dihadapi mengenai kurangnya buku-buku PPKn dapat diatasi melalui penggunaan internet yang dapat dilakukan pada saat mengerjakan PR dirumah. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mendapatkan materi tambahan dengan menggunakan internet. Kemudian untuk mengatasi masalah alat praktik yaitu masih ada beberapa guru yang tidak

begitu paham untuk memasang LCD ke Laptop termasuk guru PPKn yang dimana harus dibantu oleh guru-guru lain. Terbatasnya LCD juga dapat teratasi dengan cara bergantian dengan guru lain ketika ingin menggunakan LCD.

## **PEMBAHASAN**

1. Fasilitas belajar yang dimanfaatkan dalam menunjang proses belajar PPKn

Fasilitas belajar yang baik yaitu dimana memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Tidak hanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap namun guru juga harus memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah harus dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, dimana fasilitas belajar yang ada di sekolah cukup lengkap dan juga memadai. Terdapat ruang belajar tersendiri untuk setiap kelas, dimana di setiap ruang kelas memiliki meja, kursi, lemari, papan tulis untuk proses belajar mengajar. Selain ruang kelas juga mendapat tambahan ruang belajar lainnya yaitu perpustakaan yang digunakan guru dan memiliki peralatan dan perlengkapan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Sedangkan mengenai penerangan di dalam ruangan mereka mendapatkan pencahayaan yang sangat baik dari sinar matahari dan juga mendapat bantuan penerangan berupa lampu di setiap kelasnya dan juga di ruang perpustakaan yang dapat digunakan pada saat cuaca sedang tidak mendukung, sehingga ruang belajar siswa mempunyai penerangan yang cukup untuk membantu proses belajar mengajar. Selanjutnya mengenai buku pegangan yang digunakan yaitu guru menggunakan buku paket PPKn dan juga buku-buku yang ada diperpustakaan yang berkaitan dengan pelajaran PPKn untuk membantu proses pembelajaran. Kemudian tentang alat praktik yang ada dalam membantu proses belajar mengajar dalam kondisi baik dan layak digunakan yaitu papan tulis, spidol, penggaris, penghapus, laptop dan juga LCD.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, fasilitas belajar tersebut diantaranya tersedianya meja dan kursi untuk guru dan juga siswa, papan tulis, spidol, penggaris, penghapus, buku-buku penunjang yang ada di perpustakaan dan juga LCD. Secara keseluruhan fasilitas belajar yang ada di SMP Negeri 1 Sejangkung sudah cukup lengkap dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran PPKn sesuai dengan standar ideal fasilitas belajar berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005.

2. Cara guru memanfaatkan fasilitas belajar dalam menunjang proses belajar PPKn

Sebagai pengajar, seorang guru harus pandai dalam memanfaatkan segala fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah yang tentunya dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dan juga memadai, guru dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia juga harus digunakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata fasilitas belajar yang ada di sekolah bahwa fasilitas belajar yang sudah disediakan oleh sekolah secara keseluruhan dimanfaatkan dengan baik dengan kondisi layak yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Untuk ruang kelas semua komponen yang ada didalamnya digunakan oleh guru sebagaimana mestinya untuk proses belajar mengajar. Sedangkan dalam memanfaatkan perpustakaan guru hanya menggunakan sesekali untuk proses belajar mengajar. Mengenai penerangan untuk ruang belajar sekolah yaitu ruang kelas dan juga ruang perpustakaan tidak hanya mengandalkan penerangan dari matahari saja tetapi sekolah juga sudah menyediakan beberapa lampu untuk membantu penerangan di ruang belajar ketika penerangan diruangan sedang tidak baik.

Sedangkan buku pegangan yang digunakan guru untuk pelajaran PPKn menggunakan buku paket dan meminjam

buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran PPKn yang ada di perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran. Mengenai buku paket PPKn yang dimanfaatkan guru yaitu dengan dipinjamkan kepada siswa dan juga memanfaatkan buku-buku penunjang lainnya yang ada di perpustakaan. Di sekolah juga mempunyai fasilitas WIFI yang mana hanya guru-guru saja yang bisa menggunakan fasilitas tersebut untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Untuk alat praktik yang digunakan oleh guru PPKn yaitu papan tulis, spidol dengan LCD saja. Papan tulis digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa, sedangkan LCD digunakan oleh guru untuk menampilkan video yang berkaitan dengan materi pelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami topik pembahasan yang sedang guru jelaskan.

Menurut Hamalik (2016:102), Ruang belajar, peralatan dan perlengkapan belajar serta media pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Berdasarkan teori sebelumnya bahwa ruang belajar digunakan dengan semestinya, kondisi penerangan yang ada di setiap ruang belajar sudah termasuk baik, buku-buku penunjang dapat membantu dalam belajar mengajar dan alat praktik yang tersedia dipergunakan dengan semestinya.

3. Kendala dalam memanfaatkan fasilitas belajar dalam menunjang proses belajar PPKn

Untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang ada, tentunya masih terdapat kendala dalam memanfaatkannya. Kendala yang dihadapi dapat berpengaruh dalam menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru PPKn mengalami kendala dalam memanfaatkan fasilitas belajar dalam menunjang proses belajar mengajar. Kendala yang dialami oleh guru PPKn ketika di dalam ruangan yaitu ruangan yang digunakan dalam proses

belajar mengajar sering mengalami perubahan suhu. Ruang belajar yang digunakan mengalami suhu panas ketika belajar di siang hari. Kemudian ketika siang hari intensitas cahaya sangat besar sehingga membuta siswa yang duduk di dekat jendela terganggu karena silau, dimana hal tersebut membuat siswa kurang berkonsentrasi. Selanjutnya guru hanya menggunakan buku paket saja untuk proses pembelajaran dan juga kurangnya ketersediaan buku-buku penunjang lainnya yang ada dipustaka untuk pelajaran PPKn. Sedangkan mengenai alat praktik yang digunakan yang memiliki kendala adalah terbatasnya jumlah LCD yang dimiliki sekolah dan juga kurangnya pengetahuan guru dalam pengoperasian LCD.

Menurut Ibrahim (2010:17), kondisi fisik ruang belajar, tempat keluar masuknya udara, penerangan, dan juga adanya peralatan dan perlengkapan media mengajar beberapa aspek tersebut dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Teori ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan Dalyono (2016:241) yang menyatakan bahwa, fasilitas belajar yang kurang lengkap dapat menghambat proses belajar mengajar begitu juga sebaliknya jika fasilitas belajar lengkap dan memadai juga biasanya berbading lurus dengan pencapaian siswa. Melihat kondisi fasilitas belajar yang peneliti dapatkan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki sekolah masih banyak kekurangan seperti hanya memiliki 1 buah LCD saja dan masih kurang tersedianya buku-buku penunjang PPKn yang dimana menjadi kendala dalam menunjang proses belajar mengajar.

4. Solusi menghadapi kendala dalam memanfaatkan fasilitas belajar dalam menunjang proses belajar PPKn

Dalam kondisi seperti ini guru dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam memanfaatkan fasilitas belajar agar kegiatan belajar mengajar

tetap berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian terdapat solusi yang digunakan dalam menghadapi kendala memanfaatkan fasilitas belajar. Untuk mengatasi ruang belajar guru ataupun siswa menghidupkan kipas angin untuk mengurangi suhu panas di dalam ruangan.

Kemudian untuk masalah intensitas cahaya yang masuk terlalu besar, siswa menutup gordien untuk mengurangi cahaya yang masuk ke dalam kelas. Selanjutnya untuk masalah mengenai buku-buku pegangan pelajaran PPKn, guru menyuruh siswa untuk menambah pengetahuan dengan memberikan tugas sekolah dan mencari melalui internet. Sedangkan untuk masalah alat praktik yang digunakan yaitu LCD guru secara bergantian menggunakan LCD dan meminta bantuan kepada guru lain untuk pemasangan LCD.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar tidak menjadi halangan untuk guru memaksimalkan proses pembelajaran PPKn. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengatasi masalah yang ada, terutama mengatasi keterbatasan fasilitas belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Sukiyandari, L. & Kardiyono (2016:2), jika fasilitas belajar kurang memadai maka guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan daya kreativitasnya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah merancang strategi pembelajaran dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Fasilitas belajar yang terdapat di SMP Negeri 1 Sejangkung sudah memenuhi standar yang dimana fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah sudah cukup lengkap untuk menunjang proses belajar PPKn pada kelas VIII. Semua komponen atau fasilitas yang ada disekolah dimanfaatkan sebagaimana mestinya oleh



guru, baik dari ruang kelas, ruang perpustakaan dan yang terdapat didalamnya. Ada juga beberapa fasilitas yang digunakan atau dimanfaatkan menyesuaikan situasi dan kondisi, seperti penerangan dan LCD.

Hambatan atau kendala yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah lebih berkaitan dengan situasi dan kondisi, terutama untuk ruang belajar dan perpustakaan. Penggunaan LCD juga menjadi hambatan karena kurang paham dalam dalam pengoperasiannya. Buku dan sumber belajar lain masih sangat terbatas sehingga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Dalam mengatasi masalah memanfaatkan fasilitas belajar, guru menggunakan fasilitas lain yang juga terdapat dalam ruangan, misalnya dalam kondisi ruangan yang panas maka guru menyalakan kipas angin. Pemasangan LCD biasanya guru meminta bantuan kepada guru lain untuk memasangkan agar dapat digunakan selama proses belajar mengajar. Buku yang jumlahnya kurang biasanya guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas menggunakan internet di rumah.

#### **Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di SMP Negeri 1 Sejangkung sebagai berikut, adanya penambahan kipas angin supaya suhu ruang belajar kurang bersahabat maka dapat dengan mudah diatasi. Buku dan sumber belajar juga bisa diperbanyak agar siswa dapat memperkaya ilmu pengetahuan siswa. Kepada pihak sekolah agar mengusulkan bantuan kepada pemerintah untuk membantu dalam penambahan fasilitas belajar yang kurang lengkap seperti buku-buku pelajaran PPKn

agar dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat menunjang proses pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dalyono. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, B. (2010). *Managemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmud, R., Manan, N. S. A., & Hashim, M. (2019). Effect of Demographics, Attitudes and Learning Facilities on Management Accounting Performance. *International Journal of Financial Research*, 10(3). (Online).  
<https://pdfs.semanticscholar.org/bdbd/7a03144a2d9cc39af70f0a95bb09d9ccea1a.pdf> f. 2 Desember 2019
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran RI Tahun 2005 No. 19. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiyandari, L. & Kardiyono. (2016). Keadaan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar se UPTD kecamatan Semarang Barat kota Semarang tahun 2015. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 16(2), 1-12. Retrieved from (<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/download/578/615>). 10 September 2020